

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN ALUR CERITA, PELAKU, DAN LATAR CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 22 PALEMBANG**

Leli Yunita

Universitas PGRI Palembang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen model *Posttest-Only Control Design* dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VIII.3 berjumlah 33 orang dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas VIII.4 berjumlah 33 orang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes akhir berbentuk esai berjumlah 5 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus statistik uji-t. Berdasarkan tabel distribusi-t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{hitung} = 3,39$  dan  $t_{tabel} = 1,66901$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,39 \geq 1,66901$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya.

**Kata Kunci:** *Course Review Horay*, Cerpen, Alur Cerita, Pelaku, dan Latar

## ***THE INFLUENCE OF COURSE REVIEW HORAY LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO EXPLAIN THE STORY OF STORIES, ACTORS, AND BACKGROUND OF CLASS VIII STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 22 PALEMBANG***

Leli Yunita

### **ABSTRACT**

This study aims to determine and describe the presence or absence of a significant influence on the *Course Review Horay* learning model on the ability to explain the storyline, actors, and short story backgrounds of Grade VIII students of Junior High School 22 Palembang. The research method used in this study is the experimental method of the *Posttest-Only Control Design* model by dividing the sample into two groups namely the experimental group and the control group. The experimental group was students of class VIII.3 with 33 people and the control group was students of class VIII.4 with 33 people. The test used in this study is the final test in the form of essays totaling 5 items. The data analysis technique used in this study is using the t-test statistical formula. Based on the t-distribution table with  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$  and  $\alpha = 0.05$ , we get  $t_{count} = 3.39$  and  $t_{table} = 1.66901$ . This shows that  $t_{count} \geq t_{table}$  or  $3.39 \geq 1.66901$ . Thus it can be said that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning there was a significant influence on the *Course Review Horay* learning model on the ability to explain the storyline, actors, and short story backgrounds of Grade VIII students of Junior High School 22 Palembang. This means that the research hypothesis is proven true.

**Keywords:** *Course Review Horay*, Short Stories, Storyline, Actors, and Background

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru dan siswa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan kemampuan siswa melalui hasil belajar. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran (Soetopo, 2016:25). Menurut Sabri dikutip Ngalimun (2016:30) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional.” Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran (Soetopo, 2016:25). Seperti yang dikatakan oleh Soetopo (2016:33) bahwa salah satu aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dengan menggunakan evaluasi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar (Soekamto dikutip Shoimin, 2014:23).

Menurut Ngalimun (2016:26), “fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik”. Menurut Ngalimun (2016:229), terdapat beberapa model pembelajaran di antaranya adalah sebagai

berikut. (1) *Cooperative learning*. (2) *Contextual teaching and learning*. (3) *Realistic mathematics education*. (4) Pembelajaran langsung. (5) Pembelajaran berbasis masalah. (6) *Problem solving*. (7) *Problem posing*. (8) Pembelajaran bersiklus. (9) *Reciprocal learning*. (10) SAVI. (11) STAD. (12) *Number head together*. (13) *Think pair share*. (14) *Think talk write*. (15) SQ3R. (16) SQ4R. (17) Tari bambu. (18) Artikulasi. (19) *Talking stick*. (20) *Snowball throwing*. (21) *Course review horay*. (22) *Scramble*. (23) *Mind mapping*. (24) *Picture and picture*. (25) *Concept sentence*. (26) *Time token*. (27) *Treffinger*. (28) *Take and give*. (29) *Circuit learning*. (30) *Example non example*

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Palembang, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut. (1) Masih banyaknya digunakan cara mengajar yang lebih berpusat kepada guru, di mana guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini disebabkan masih kurangnya cara mengajar yang bervariasi digunakan oleh guru. Sehingga banyak menimbulkan masalah pada saat proses belajar-mengajar antara lain, siswa kurang bersemangat pada saat proses belajar-mengajar karena siswa merasa jenuh dengan cara belajar yang tidak bervariasi, yang dapat membuat siswa cenderung lebih menghafal materi-materi yang dipelajari daripada memahami materi-materi yang dipelajari yang pada dasarnya apabila siswa memahami materi maka siswa tersebut akan selalu mengingat materi tersebut dibanding dengan siswa yang menghafal materi pelajaran. (2) Masih kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang berhubungan dengan kegiatan membaca, sedangkan materi menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Untuk membuat siswa merasa tertarik terhadap materi yang berhubungan dengan kegiatan membaca, maka guru harus mampu menciptakan cara belajar yang bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak mengalami kejenuhan pada saat proses belajar-mengajar. Namun terkadang guru sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran, tetapi masih ada guru yang kurang memahami model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan pada saat proses belajar-mengajar agar siswa dapat bersemangat, termotivasi, dan turut aktif dalam proses belajar-mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berlanjut maka guru harus dapat memilih untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat dan bervariasi agar

siswa bersemangat dan tidak merasa jenuh pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Menurut Shoimin (2014:54), pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar-mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yelyel* lainnya. Menurut Shoimin (2014:54), pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar-mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yelyel* lainnya.

Menurut Aqib (2013:28), langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi pelajaran yang harus dicapai setelah berlangsungnya proses belajar-mengajar.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab.
- 4) Siswa membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai selera siswa.
- 5) Guru membaca soal dan siswa menulis jawaban di dalam kotak sesuai dengan nomor yang disebutkan guru dan langsung didiskusikan, jika benar diberi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang terlebih dahulu mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak *horay* atau *yel-yel*.
- 7) Nilai dihitung dari jawaban benar yang diperoleh.

Cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap, isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung efek kesan yang mendalam (Priyatni, 2010:127). Menurut Kosasih (2012:222), cerpen adalah cerita yang merunut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit

atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Karena itu, cerpen sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Menurut Setiyaningsih dkk. (2014:8), sebuah cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib. Teks cerpen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. (1) Panjangnya kurang dari sepuluh halaman, (2) habis dibaca sekali duduk, (3) fokus pada satu tokoh yang mengalami konflik, (4) masalah tidak berbelit-belit, (5) alur tunggal, dan (6) perwatakan ditulis sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Dalam cerpen terdapat beberapa unsur adalah tema, alur, latar, tokoh dan penokohan dan sudut pandang. Menurut Sugono (2008:1429), tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya). Menurut Kosasih (2012:223), tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Selanjutnya menurut Setiyaningsih dkk. (2014:11), tema ialah suatu unsur dalam karya sastra yang menjadi pokok masalah/pokok pikiran pengarang untuk mengembangkan cerita.

Alur adalah serangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan kearah klimaks dan penyelesaian (Sugono, 2008:45). Menurut Priyatni (2010:112), alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Menurut Kosasih (2012:225), alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.

Menurut Kosasih (2012:227), latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Latar adalah tempat, waktu, suasana, dan sosial terjadinya peristiwa dalam cerita (Setiyaningsih dkk., 2014:12). Tokoh adalah para pelaku atau subjek lirik dalam karya fiksi. Tokoh berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tokoh fisik dan tokoh imajiner (Priyatni, 2010:110). Menurut Setiyaningsih dkk. (2015:12), tokoh adalah individu yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Jika dilihat dari peran tokoh dalam pengembangan plot, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu. Sementara itu, jika dilihat dari fungsi penampilan, tokoh dapat pula dibedakan menjadi tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2012:36). *Point Of View* adalah posisi

pengarang dalam membawakan cerita (Kosasih, 2012:69). Menurut Setiyaningsih dkk. (2015:14), sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Menurut Setiyaningsih dkk. (2015:16), amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita. Pesan yang ingin disampaikan pengarang disebut pesan moral. Selanjutnya, menurut Kosasih (2012:230), amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Trianto (2011:194), metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Trianto, 2011:203). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* tipe *Cluster Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:121), *Cluster Sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 SMPN 22 Palembang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.4 SMPN 22 Palembang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* yang merupakan tes subjektif berbentuk esai yang terdiri dari 5 butir soal. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya menggunakan metode statistika.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh dalam kelompok eksperimen rata-rata tes akhir sebesar 77,59. Data hasil tes akhir siswa menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen. Diketahui bahwa nilai tertinggi 90—95 sebanyak 4 orang siswa (12,12%), 84—89 sebanyak 5 orang siswa (15,15%), 78—83 sebanyak 6 orang siswa (18,18%), 72—77 sebanyak 11 orang (33,33%), 66—71 sebanyak 3 orang siswa (9,09%), dan 60—65 sebanyak 4 orang siswa (12,12%). Dalam data tes kelompok kontrol diketahui rata-rata tes akhir sebesar 45,26 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 15—24 ada 5 orang siswa, pada interval 25—34 ada 3 orang siswa, interval 35—44 ada 6 orang siswa, interval 45—54 ada 7 orang siswa, interval 55—64 ada 11 orang siswa, dan interval 65—74 sebanyak 1 orang siswa. Frekuensi hasil tes siswa kelas kontrol dalam bentuk persentase di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi 65—74 sebanyak 1 orang siswa (3,03%), 55—64 sebanyak 11 orang siswa (33,33%), 45—54 sebanyak 7 orang siswa (21,21%), 35—44 sebanyak 6 orang (18,18%), 25—34 sebanyak 3 orang siswa (9,09%), dan 15—24 sebanyak 5 orang siswa (15,15%).

Uji normalitas kelompok eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , atau  $-58,45 \leq 11,070$ , maka data kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas data kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $1,66 \leq 1,82$ , maka varians-variens adalah homogen. Dalam uji hipotesis diperoleh data  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$  dan  $\alpha = 0,05$ . Jadi, pada penelitian ini didapat  $t_{hitung} = 3,39$  dan  $t_{tabel} = 1,66901$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,39 \geq 1,66901$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang.

## PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang, di mana 33 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan 33 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes akhir berbentuk tes esai menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen maling karya Lidya Kartika Dewi yang berjumlah 5 soal.

Hasil tes akhir menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen *Maling* karya Lidya Kartika Dewi nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 77,59 sementara rata-rata kelompok kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional sebesar 45,26. Berdasarkan hasil rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

ternyata diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel distribusi-t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{hitung} = 3,39$  dan  $t_{tabel} = 1,66901$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,39 \geq 1,66901$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tes akhir menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen “Maling” karya Lidya Kartika Dewi diperoleh rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu sebesar 77,59. Sementara rata-rata kelompok kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 45,26. Berdasarkan hasil rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol. Berdasarkan tabel distribusi-t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $t_{hitung} = 3,39$  dan  $t_{tabel} = 1,66901$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,39 \geq 1,66901$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Palembang. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiyaningsih, Ika dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetopo, Sungkowo. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.